

Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal di SDN Setramanah Subang

Desti Kusmayanti^{1*}, Wendi Nilpa Apriatna², Ina Marlina³

¹D3 Keperawatan, Politeknik Negeri Subang, Belakang RSUD, Jl. Brigjen Katamso No.37, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat

^{2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mandiri, Jl. Ronggowarsito, Suka Maju, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: dkusmayanti@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5721>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 10 Mar 2026

Accepted: 27 Mar 2026

Kata Kunci:

Pelatihan Guru,
Pemanfaatan Media
Pembelajaran Digital
Berbasis Budaya Lokal

Keywords:

Teacher Training:
Utilization of Digital
Learning Media Based
on Local Culture



ABSTRACT

Pelatihan Guru dalam pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal di SD Negeri Setramanah Subang dilakukan tim Dosen Politeknik Negeri Subang dan Universitas Mandiri bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal karena masih banyak guru belum memaksimalkan pemanfaatan Media Pembelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan pemahaman guru terhadap Media Pembelajaran meningkat dilihat dari pemahaman guru, minat menggunakan dan sudah siap merencanakan penerapan Media Pembelajaran Digital berbasis Budaya Lokal. Diharapkan meningkatnya penggunaan Media Pembelajaran berbasis Budaya Lokal bisa menjadi solusi dari berbagai masalah yang dihadapi guru di Sekolah.

Teacher training in the use of local culture-based digital learning media at Setramanah Subang Public Elementary School was conducted by a team of lecturers from Subang State Polytechnic and Mandiri University with the aim of increasing the use of local culture-based digital learning media because many teachers have not maximized the use of learning media. The results of the training showed that teachers' understanding of learning media has increased, seen from teacher understanding, interest in using and readiness to plan the implementation of local culture-based digital learning media. It is hoped that the increased use of local culture-based learning media can be a solution to various problems faced by teachers in schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Desti Kusmayanti, et al (2026). Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal di SDN Setramanah Subang, 4(4) 22848-22853. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5721>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, guru harus cerdas memilih media pembelajaran karena perkembangan teknologi yang pesat menuntut pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan berpusat pada siswa. Pemilihan media yang tepat akan memudahkan pemahaman materi, mengurangi kebosanan siswa, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik di era digital. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran digital secara kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Namun, masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi digital, terutama terkait penggunaan *media pembelajaran digital* secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kesenjangan ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan memanfaatkan media digital secara optimal untuk tujuan pembelajaran. Pelatihan intensif serta pendampingan merupakan salah satu strategi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Aminuddin, dkk, 2025)

Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang bermakna (Rusman, 2018). Media pembelajaran digital penting dilaksanakan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, keterkaitan pembelajaran dengan budaya lokal juga merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar di Indonesia. Penggunaan konten budaya lokal dalam media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan relevansi materi terhadap konteks siswa, tetapi juga mendorong penghargaan terhadap nilai-nilai budaya di lingkungan sekitar. Penerapan pembelajaran yang responsif terhadap budaya lokal dapat memperkuat identitas siswa serta berbagai kompetensi kognitif dan afektif mereka. Hal ini terbukti dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran digital meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa serta memperluas wawasan budaya mereka (Setiawaty, R., & Santoso, D. A., 2025). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pada praktiknya, masih banyak guru sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam penggunaan media pembelajaran digital, baik dari segi keterampilan teknis, pemilihan media yang sesuai, maupun integrasi media dengan tujuan pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan di SDN Setramanah, di mana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih terbatas dan cenderung belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Setramanah Bapak UU Permana, S. Pd, menyatakan bahwa guru di SDN Setramanah masih menghadapi keterbatasan dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran digital yang kreatif dan berbasis kearifan lokal. Seperti kendala budaya yang sulit diintegritaskan dalam pembelajaran. Selanjutnya kurangnya pemahaman media pembelajaran digital yang disampaikan kepada siswa dengan konteks kebudayaan lokal. Kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal menjadi permasalahan yang perlu segera ditangani. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal di SDN Setramanah. Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Pembelajaran yang belum terintegrasi dengan konteks budaya sekitar berpotensi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta kurangnya penguatan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini khususnya di Kabupaten Subang. Jika kondisi ini dibiarkan, pembelajaran akan cenderung bersifat abstrak, kurang kontekstual, dan berjarak dari realitas kehidupan peserta didik. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan menjadi aspek krusial untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media tersebut secara kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa SD. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan digital storytelling berbasis budaya lokal secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi digital guru dalam menghasilkan media pembelajaran berkualitas (Harputra, Y., Tambunan, E. E., & Fadhillah, Y., 2025). Tanpa pendampingan dan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, guru akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran nyata di kelas. Menurut Murtako (2016) bahwa dalam pendidikan karakter berbasis budaya menunjukkan bahwa tugas pendidikan sebagai misi budaya harus mampu berproses dalam membantu peserta didik untuk mengambil peran sosial dan memadukannya dengan berbagai identitas individu.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, sosial, dan kearifan lokal kepada peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat karakter dan identitas siswa adalah dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran (Novayani, 2025). Integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran digital merupakan salah satu strategi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Budaya lokal memiliki nilai-nilai kearifan yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa memiliki, serta pemahaman konseptual siswa (Sanjaya, 2019). Dengan mengintegrasikan budaya lokal kedalam kurikulum dan kegiatan sekolah, sehingga siswa dapat memahami lingkungan sosial-budayanya, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah, serta mengembangkan kecakapan hidup yang sesuai dengan realitas lokal bahwa budaya menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya lingkungan setempat berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia. (Faturrahman 2012: 46).

Selain itu, penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mendorong penguatan karakter, literasi digital, serta pelestarian budaya bangsa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan pengembangan profil pelajar Pancasila, yang salah satunya dapat diwujudkan melalui integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran (Kemdikbudristek, 2022). Peningkatan kompetensi guru ini diharapkan dapat membentuk nilai karakter siswa menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang dimaksud seperti kejujuran, amanah, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu dikembangkan dalam diri siswa berupa nilai-nilai dasar yang disepakati dan diinginkan oleh masyarakat (Rinanta Sari & Siswanto, 2021). Oleh sebab itu, upaya *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal* di SDN Setramanah menjadi suatu kebutuhan strategis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kemampuan teknis guru dalam penggunaan teknologi dan perangkat digital, tetapi juga memperkaya dan memadukan nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat (pengmas) "Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal di SDN Setramanah Subang" Jawa Barat, dirancang secara bertahap oleh tim dosen dari Politeknik Negeri Subang dan Universitas Mandiri, yaitu Desti Kusmayanti, M. Pd, sebagai ketua tim dan pemateri utama, didukung Wendi Nilpa Apriatna, M. Pd serta Dra. Hj. Ina Marlina, M. Pd

Tahap Persiapan

Tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan kompetensi guru yang harus segera di atasi. Menyiapkan alat bantu visual seperti slide PowerPoint dan lembar kerja simulasi pembuatan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal, serta mengkoordinasikan lokasi dan jadwal pelatihan di kelas SD Negeri Setramanah dengan peserta sebanyak 8 orang.

Tahap Pelaksanaan Utama

Kegiatan berlangsung selama 4 jam pada hari kamis pagi 8 Januari 2026, dimulai dengan pembukaan doa dan sambutan kepala sekolah SDN Setramanah, dilanjutkan sesi pemateri oleh Desti Kusmayanti, M. Pd, diikuti workshop interaktif oleh Wendi Nilpa Apriatna, M. Pd berupa diskusi kelompok dan latihan pencatatan beberapa budaya lokal yang bisa dimasukkan dalam media pembelajaran. Selanjutnya simulasi pembuatan media pembelajaran berbasis budaya dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang di damping oleh Dra. Hj. Ina Marlina, M. Pd selama 120 menit dengan rotasi kelompok untuk memastikan partisipasi penuh.

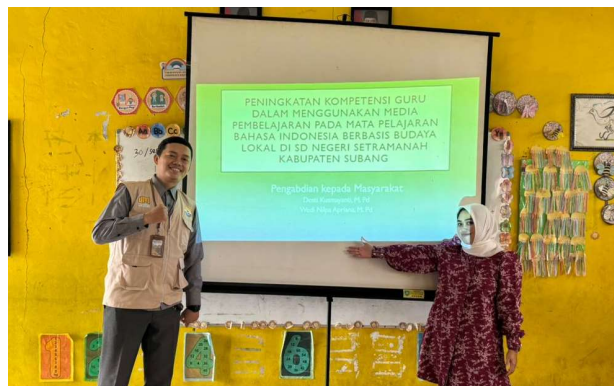
Tahap Penutup dan Evaluasi

Sesi ditutup dengan sharing pengalaman peserta, penyerahan sertifikat, dan foto bersama, diikuti pengisian kuesioner evaluasi yang menunjukkan kepuasan rata-rata 8,7/10, dengan komitmen tindak lanjut berupa penerapan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal untuk setiap materi Pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelatihan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal yang ditujukan untuk guru-guru di SD Negeri Setramanah, Subang, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Negeri Subang dan Universitas Mandiri, pada 8 Januari 2026, Pukul 08-00-12.00 WIB.



Gambar 1. Tim Dosen Politeknik Negeri Subang dan Universitas Mandiri sedang memberikan pelatihan pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya di SD Negeri Setramanah

Metode pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Guru Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya" di SD Negeri Setramanah Kecamatan Subang menggabungkan pendekatan penyuluhan edukatif dan interaktif. Desti Kusmayanti, M.Pd., Wendi Nilpa Apriana, M.Pd dan Dra. Hj. Ina Marlina, M.Pd sebagai pemateri utama menyampaikan materi melalui demonstrasi, diskusi dan praktik langsung.



Gambar 2. Demonstrasi Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya di SD Negeri Setramanah

Hasil Pemahaman Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal

Peserta pelatihan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal di SD Negeri Setramanah Subang, yang terdiri dari guru kelas bawah dan kelas atas, menyatakan tingkat kepuasan yang sangat tinggi atas penyampaian materi praktis oleh tim dosen Politeknik Negeri Subang dan Universitas Mandiri (Desti Kusamanyanti, M.Pd, Wendi Nilpa Apriana, M.Pd dan Dra. Hj. Ina Marlina, M.Pd), karena pendekatan interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, serta simulasi perencanaan pembuatan media digital berbasis budaya lokal dengan memanfaatkan beberapa platform digital seperti Canva. Dengan mengenalkan beberapa tools dalam Canva yang bisa dimanfaatkan untuk dibuatkan media pembelajaran. Kemudian guru bersama pemateri membuat media secara langsung sehingga dapat menambah kepercayaan diri guru dalam membuat media pembelajaran, sehingga guru-guru merasa tertantang untuk bisa membuat media pembelajaran secara mandiri atau orisinil berdasarkan materi yang akan diberikan.

Hasil kepuasan ini tercermin dari peningkatan penggunaan media digital secara signifikan, di mana 80% guru sudah mampu membuat media pembelajaran digital, sebagaimana tercatat dalam modul ajar yang dibuat yang dijadikan bahan evaluasi kegiatan pelatihan yang menunjukkan skor rata-rata 4,5 dari 5 untuk relevansi materi.

Gambaran IPTEK Hasil Penelitian yang di Desiminasikan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk diseminasi hasil riset tim dosen dalam bidang pembelajaran pendidikan, yang telah dikembangkan melalui serangkaian penelitian sebelumnya. Fokus utama peneliti tersebut adalah penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan berdasarkan nilai-nilai etnopedagogi yaitu

pemanfaatan sumber belajar berasal dari lingkungan terdekat siswa baik dalam permainan tradisional dan unsur-unsur kearifan lokal yang dimiliki.

IPTEK yang akan didesiminasikan berupa pemanfaatan media digital berbasis budaya yang telah diuji secara akademik dalam penelitian dosen pada tahun-tahun sebelumnya. Model ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu:

1. Pengetahuan pemanfaatan media digital (*Knowledge*): pemahaman dasar tentang konsep-konsep pemanfaatan media sudah dimiliki setiap guru namun perlu diberikan penguatan untuk guru mau membuat media pembelajaran.
2. Sikap keinginan memanfaatkan media digital (*Attitude*): pembentukan kesadaran dalam diri untuk bisa terus mengembangkan diri untuk mau membuat media pembelajaran digital berbasis budaya lokal
3. Pembiasaan memanfaatkan media digital (*Behavior*): praktik nyata dalam perencanaan pembelajaran perlu dibiarkan agar pemanfaatan media bisa lebih dimaksimalkan dalam pengimplementasiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil kuesioner pemanfaatan media pembelajaran di wilayah kecamatan Subang, terjadi peningkatan skor pemanfaatan media pembelajaran sebesar 30-35% setelah pelatihan dilakukan.

Pada kegiatan pengabdian ini, IPTEK tersebut akan diseminasi dalam bentuk:

1. Pelatihan dan workshop interaktif yang memadukan teori dan praktik pemanfaatan media pembelajaran;
 2. Modul perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa
 3. Pendampingan langsung untuk perencanaan penerapan media pembelajaran berbasis budaya lokal.
- Melalui diseminasi IPTEK ini, diharapkan terjadi peningkatan pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah dasar.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat berjudul "Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal di SDN Setramanah Subang" yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Politeknik Negeri Subang dan Universitas Mandiri, yaitu Desti Kusmayanti, M.Pd, Wendi Nilpa Apriana, M.Pd, dan Dra. Hj. Ina Marlina, M.Pd di SD Negeri Setramanah Subang, Jawa Barat, telah berhasil meningkatkan pemanfaatan media digital berbasis budaya lokal kepada 14 Guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang diakhiri evaluasi yang mencatat tingkat kepuasan rata-rata 4,7 dan 5, sehingga menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sehingga meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian masyarakat dan penulisan artikel ini, khususnya untuk SD Negeri Setramanah Kabupaten Subang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademisyah yang telah memberikan bimbingan dan saran, sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan optimal. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, & Gustinar. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*.
- Faturrahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Harputra, Y., Tambunan, E. E., & Fadhillah, Y. (2025). Pelatihan Digital Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Ismail, A. D., & Adityo, A. (2025). Peningkatan keterampilan guru sekolah dasar dalam

- mengembangkan modul digital interaktif bilingual berbasis kearifan lokal. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.
- Kemdikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Murtako, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Era Modernitas. *Ta'dib*, 20 (1), 149. <https://doi.org/10.19109/td.v20i1.326>
- Novanto, Y. S., Kariadi, D., & Hidayat, M. T. (2025). Development Of Digital Teaching Materials For Strengthening Cultural And Civic Literacy Of Primary School Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Novayani, I. (2025). Pemanfaatan Budaya Lokal dalam Pendidikan di Desa Sapit. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 5, 96101. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya>
- Rinanta Sari, D., & Siswanto, A. (2026). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Sosiologi Di Sma. Retrieved January 27, 2026, from <http://journal.unj.ac.id>
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setiawaty, R., & Santoso, D. A. (2025). Peningkatan literasi guru SD melalui pembuatan mobile learning apps materi Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*
- Suyanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga)Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.